



**MEMAHAMI RITUS *SOGA MADAK* SEBAGAI PEMULIHAN
ARWAH ORANG YANG TELAH MENINGGAL PADA
MASYARAKAT WATOONE BERDASARKAN INDULGENSI
DALAM GEREJA KATOLIK**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

**YOHANES PAULUS LAMANEPA
NIM/NIRM: 22.11.75/22.07.54.0828.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO
2024**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

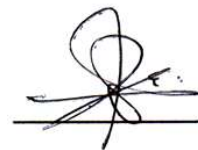
**Pada
13 Mei 2024**

**Mengesahkan
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Program Magister Teologi**


Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji:

- 1. Moderator : Andreas Tefa Sa'u, Lic.**
- 2. Penguji I : Dr. Bernardus Boli Ujan**
- 3. Penguji II : Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.**
- 4. Penguji III : Antonius Marius Tangi, Drs. Lic.**









PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Paulus Lamanepa

NIM/NIRM : 22.11.75/22.07.54.0828.R

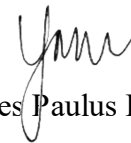
menyatakan bahwa tesis berjudul: “Memahami Ritus *Soga Madak* sebagai Pemulihan Arwah Orang yang telah Meninggal pada Masyarakat Watoone Berdasarkan Konsep Indulgensi dalam Gereja Katolik” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 13 Mei 2024

Yang menyatakan



Yohanes Paulus Lamanepa

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Paulus Lamanepa

NIM/NIRM : 22.11.75/22.07.54.0828.R

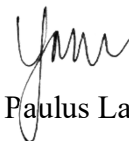
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas tesis saya yang berjudul: “Memahami Ritus *Soga Madak* sebagai Pemulihan Arwah Orang yang telah Meninggal pada Masyarakat Watoone Berdasarkan Konsep Indulgensi dalam Gereja Katolik” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 13 Mei 2024

Yang menyatakan



Yohanes Paulus Lamanepa

KATA PENGANTAR

Tulisan ini merupakan sebuah kajian kritik dialektis terhadap kebudayaan Lamaholot secara khusus ritus *Soga Madak* yang dipraktikkan oleh masyarakat Watoone, Adonara. Kajian kebudayaan itu dibaca berdasarkan terang teologi Katolik seturut konsep indulgensi Gereja Katolik. Uraian penelitian tulisan ini bermaksud untuk menerjemahkan bahasa-bahasa teologis sesuai dengan kearifan lokal yang hidup di masyarakat. Dengan demikian bahasa iman Katolik bisa dimengerti secara lebih baik dan dihidupi sebagai bagian dari keyakinan masyarakat setempat.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selain rasa syukur kepada Tuhan, sumber segala pengetahuan dan kebijaksanaan yang telah menjadi penuntun dan pembimbing utama penulis dalam proses penulisan tesis ini, ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada mereka semua.

Pertama, terima kasih penulis sampaikan kepada Pater Dr. Bernardus Boli Ujan, SVD dan Pater Ignasius Ledot, SVD, S.Fil., Lic. yang sejak awal begitu antusias membimbing penulis dan yang telah dengan penuh kesetiaan, kesabaran, dan keterbukaan memberikan sumbangan pikiran dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi tulisan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Romo Antonius Marius Tangi, Pr., Drs. Lic. yang telah menjadi penguji dari tulisan ini dan telah memberikan catatan kritis demi penyempurnaan tulisan ini. *Kedua*, terima kasih juga penulis sampaikan kepada beberapa tokoh adat dan tokoh masyarakat Watoone yang telah memberikan informasi terkait ritus *Soga Madak* yang tentu sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Ketiga*, terima kasih penulis sampaikan juga kepada IFTK Ledalero yang telah menjadi rumah belajar yang menyenangkan bagi penulis lewat atmosfer ilmiahnya, lewat seluruh proses perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya serta lewat perpustakaan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Keempat*, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Serikat Sabda Allah dan Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan dan memberikan berbagai fasilitas yang membantu penulis dalam menyelesaikan dan

menyempurnakan tulisan ini. Terima kasih kepada segenap keluarga besar Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, secara khusus kepada Pater Dr. Felix Baghi, SVD, Pater Dr. Antonio Camnahas, SVD, dan Pater Laurensius A. Wae Woda, S.Fil., M.A., selaku Prefek unit Beata Maria Helena Stollenwerk dan teman-teman unit, terutama teman-teman seangkatan “Ledalero 79”, yang telah dengan caranya masing-masing mendukung dan membantu penulis dalam proses pengerjaan dan penyempurnaan tulisan ini.

Selain ucapan terima kasih, dalam nada syukur yang dalam, penulis hendak mempersembahkan karya ini untuk semua orang yang telah mendukung dan mencintai penulis dalam hidup ini. Secara khusus karya ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Mama yang telah melahirkan, membesarkan, dan senantiasa mencintai penulis. Karya ini juga penulis persembahkan untuk saudara dan saudari serahim, yang selalu punya cara tersendiri untuk mencintai penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Besar harapan penulis, semoga tulisan ini memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi siapa saja yang bergelut dalam dunia pendidikan.

Ledalero, 13 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Paulus Lamanepa, 22.07.54.0828.R. **Memahami Ritus *Soga Madak* sebagai Pemulihan Arwah Orang yang telah Meninggal pada Masyarakat Watoone Berdasarkan Konsep Indulgensi dalam Gereja Katolik.** Tesis. Program Studi Pascasarjana (S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan situasi masyarakat di Desa Watoone Pulau Adonara dan praktik pemulihan arwah orang yang telah meninggal dunia dalam ritus *Soga Madak*; (2) menjelaskan konsep indulgensi dalam Gereja Katolik; (3) membuat penilaian atas konsep pemulihan ritus *Soga Madak* dalam terang konsep indulgensi Gereja Katolik; (4) menemukan relevansi praktis penilaian atas konsep pemulihan dalam ritus *Soga Madak* dalam terang konsep indulgensi Gereja Katolik bagi karya pastoral Gereja.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu metode penelitian kualitatif. Berkaitan dengan metode penelitian ini, pertama-tama penulis membuat analisis kepustakaan melalui teks-teks budaya dan sumber-sumber yang mengulas seputar konsep indulgensi dalam Gereja Katolik. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara secara mendalam pada sejumlah tokoh adat dan tokoh masyarakat guna mendalami konteks kebudayaan masyarakat Watoone dalam kaitan dengan tema ritus *Soga Madak*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat, beberapa kesimpulan bisa ditarik antara lain; *pertama*, dalam ritus *Soga Madak* terkandung makna pemulihan bagi arwah orang yang telah meninggal. *Kedua*, Gereja Katolik mempunyai konsep indulgensi untuk mendoakan keselamatan orang yang telah meninggal dunia. *Ketiga*, dalam ritus *Soga Madak* sudah terkandung nilai-nilai Kristiani yang merujuk pada adanya keyakinan akan kehidupan setelah kematian. Proses dan bentuk dari ritus *Soga Madak* ditemukan memiliki keselarasan dengan konsep indulgensi Gereja Katolik. *Keempat*, temuan makna pemulihan dalam ritus *Soga Madak* yang dibaca dalam kerangka konsep indulgensi Gereja itu mempunyai relevansi praktisnya bagi pengembangan iman umat melalui sebuah dialog iman dan kebudayaan. Hal itu direalisasikan melalui sebuah pendekatan pastoral dengan metode katekese pada tataran konseptual antara aspek pemulihan ritus *Soga Madak* dan indulgensi dalam Gereja, serta pastoral dalam kaitannya dengan inkulturasi ibadat arwah.

Kata Kunci: *Soga Madak*, Kematian, Pemulihan, Indulgensi, Ibadat Sabda Inkulturatif.

ABSTRACT

Yohanes Paulus Lamanepa, 22.07.54.0828.R. **Understanding the Soga Madak Rite as the Restoration of the Spirits of the Deceased in the Watoone Community Based on the Concept of Indulgence in the Catholic Church.** Thesis. Postgraduate, Masteral Program of Religius Study/Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2024.

This research aims to: (1) describe and explain the situation of the community in Watoone Village, Adonara Island, and the practice of restoring the spirits of the deceased in the *Soga Madak* rite; (2) explain the concept of indulgence in the Catholic Church; (3) make an assessment of the concept of restoration in the *Soga Madak* rite in the light of the concept of indulgence of the Catholic Church; (4) find the practical relevance of the assessment of the concept of restoration in the *Soga Madak* rite in the light of the concept of indulgence of the Catholic Church for the pastoral work of the Church.

The method used in writing this scientific work is a qualitative research method. In connection with this research method, the author first conducts a literature analysis through cultural texts and sources that review the concept of indulgence in the Catholic Church. The data collection technique used was in-depth interviews with a number of traditional leaders and community leaders to explore the cultural context of the Watoone community in relation to the theme of the *Soga Madak* rite.

Based on the results of the research that has been made, several conclusions can be drawn, among others; *first*, the *Soga Madak* rite contains the meaning of recovery for the spirits of the deceased. *Second*, the Catholic Church has the concept of indulgence to pray for the salvation of people who have died. *Third*, the *Soga Madak* rite contains Christian values that refer to the belief in life after death. The process and form of the *Soga Madak* rite were found to be in harmony with the Catholic Church's concept of indulgence. Fourth, the findings of the meaning of recovery in the *Soga Madak* rite read within the framework of the Church's concept of indulgence have practical relevance for the development of people's faith through a dialogue of faith and culture. This is realized through a pastoral approach with the method of catechesis at the conceptual level between the recovery aspect of the *Soga Madak* rite and indulgence in the Church, as well as pastoral in relation to the inculturation of spirit worship.

Keywords: *Soga Madak*, Death, Restoration, Indulgence, Inculturative Word Worship.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Hipotesis.....	8
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Lokasi dan Subjek Penelitian	9
1.7 Manfaat Penulisan	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT WATOONE ADONARA	11
2.1 Sejarah dan Asal-Usul Kampung Watoone	11
2.2 Struktur Pemerintahan Adat	12
2.3 Keadaan Geografis	14
2.3.1 Letak Geografis	14
2.3.2 Keadaan Alam dan Iklim	14
2.4 Keadaan Demografis	16
2.4.1 Jumlah Penduduk.....	16
2.4.2 Keadaan Pendidikan	16
2.4.3 Potensi Ekonomi	17
2.5 Keadaan Sosial Budaya	18
2.5.1 Relasi Sosial Kemasyarakatan	18

2.5.2 Sistem Perkawinan	21
2.5.3 Budaya Perantauan	22
2.5.4 Gotong Royong	24
2.5.5 Sistem Kekerabatan	26
2.5.5.1 Keluarga Batih.....	26
2.5.5.2 Keluarga Luas	26
2.5.5.3 Keluarga Suku.....	26
2.5.5.4 Status Kekuasaan.....	27
2.5.5.5 Sistem Warisan	28
2.5.6 Kesenian	28
2.6 Kehidupan Beragama / Religi.....	30
2.7 Kesimpulan	31
BAB III KONSEP TENTANG KEMATIAN, DOSA, TOBAT, DAN INDULGENSI DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK	32
3.1 Konsep tentang Kematian dalam Gereja Katolik.....	32
3.1.1 Kematian.....	32
3.1.2 Kematian sebagai Akhir Peziarahan Duniawi Manusia	34
3.1.3 Kematian sebagai Upah Dosa	35
3.1.4 Kebangkitan Badan dan Kehidupan Kekal.....	37
3.1.5 Pengadilan Setelah Kematian	40
3.1.5.1 Pengadilan Khusus	40
3.1.5.2 Pengadilan Umum.....	41
3.1.6 Tujuan Jiwa Setelah Kematian	42
3.1.6.1 Surga	42
3.1.6.2 Api Penyucian	43
3.1.6.3 Neraka	44
3.1.7 Peringatan Arwah dalam Gereja Katolik.....	45
3.1.7.1 Makna dan Tujuan Peringatan Arwah dalam Gereja Katolik.....	47
3.1.7.2 Waktu Peringatan Arwah	48
3.1.7.2.1 Peringatan Arwah 2 November.....	49
3.1.7.2.2 Peringatan Empat Hari	50
3.1.7.2.3 Peringatan Empat Puluh Hari	50
3.1.7.2.4 Peringatan Seratus Hari	50
3.1.7.2.5 Peringatan Sesudah Seribu Hari	51

3.2 Konsep tentang Dosa.....	52
3.2.1 Dosa dalam Perjanjian Lama	52
3.2.2 Dosa dalam Perjanjian Baru	54
3.2.3 Penggolongan Bobot Dosa	56
3.2.3.1 Dosa Berat.....	56
3.2.3.2 Dosa Ringan.....	57
3.2.4 Dosa Asal.....	58
3.2.5 Dosa Pribadi	60
3.2.6 Dosa Sosial	61
3.3 Konsep tentang Tobat.....	63
3.3.1 Sakramen Rekonsiliasi atau Tobat	63
3.3.2 Pertobatan dalam Perjanjian Lama	64
3.3.3 Pertobatan dalam Perjanjian Baru	65
3.3.4 Sakramen Tobat dalam Semangat Konsili Vatikan II	67
3.3.5 Ajaran Konsili Trente tentang Sakramen Tobat	68
3.3.6 Kerangka Dasar Sakramen Tobat	70
3.3.7 Makna Teologis Sakramen Tobat.....	71
3.3.7.1 Rekonsiliasi dengan Allah	71
3.3.7.2 Rekonsiliasi dengan Gereja	72
3.3.7.3 Rekonsiliasi dengan Semua Makhluk dan Alam Lingkungan.....	73
3.3.7.4 Pengampunan Dosa dan Pembaruan Hidup	74
3.4 Indulgensi dalam Gereja Katolik	75
3.4.1 Arti dan Makna Indulgensi	75
3.4.2 Macam Indulgensi dan Cara Memperolehnya	77
3.4.2.1 Indulgensi Sebagian dan Indulgensi Penuh	77
3.4.2.2 Persyaratan Umum untuk Memperoleh Indulgensi.....	78
3.4.3 Indulgensi bagi Orang Meninggal	81
3.4.4 Indulgensi Saat Minggu Kerahiman Ilahi.....	82
3.5 Kesimpulan	83
BAB IV MEMAHAMI RITUS <i>SOGA MADAK</i> BERDASARKAN KONSEP INDULGENSI GEREJA KATOLIK.....	85
4.1 Ritus <i>Soga Madak</i> dalam Masyarakat Watoone	85
4.1.1 Pengertian Ritus <i>Soga Madak</i>	85

4.1.2 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Ritus <i>Soga Madak</i>	90
4.1.3 Tahapan Ritus <i>Soga Madak</i>	91
4.1.4 Tujuan Pelaksanaan Ritus <i>Soga Madak</i>	92
4.2 Konsep Pemulihan dalam Ritus <i>Soga Madak</i>	93
4.3 Penilaian Konsep Pemulihan dalam Ritus <i>Soga Madak</i> Berdasarkan Indulgensi Gereja Katolik	95
4.3.1 Analisis tentang Kematian dan Dosa	95
4.3.2 Analisis Upacara Pemulihan dan Relasi yang Dibangun dengan Orang yang Sudah Meninggal	102
4.3.3 Konsep tentang Rahmat dan Pengampunan	110
4.3.4 Konsep tentang Keselamatan.....	111
4.4 Relevansi Penilaian Konsep Pemulihan dalam Ritus <i>Soga Madak</i> dengan Indulgensi Gereja Katolik bagi Pengembangan Iman Umat Setempat	112
4.4.1 Katekese Inkulturatif Dialog Iman dan Kebudayaan tentang Dosa dan Rahmat	112
4.4.2 Kemungkinan Ibadat Arwah Inkulturatif	116
4.5 Kesimpulan	118
BAB V PENUTUP	120
5.1 Kesimpulan	120
5.2 Usul Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN 1: WAWANCARA	132
LAMPIRAN 2: GAMBAR	134
LAMPIRAN 3: IBADAT ARWAH BAHASA LAMAHOLOT	135